

# ARAHAN PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA HIANG TINGGI KECAMATAN SITINJAU LAUT KABUPATEN KERINCI

<sup>1)</sup>Wahyu Fajar Perdana, <sup>2)</sup>Harne Julianti Tou, <sup>3)</sup>Era Triana

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Universitas Bung Hatta

E-mail: <sup>1)</sup>[wahyufajarperdana17@gmail.com](mailto:wahyufajarperdana17@gmail.com) <sup>2)</sup>[harnejulianti@bunghatta.ac.id](mailto:harnejulianti@bunghatta.ac.id) <sup>3)</sup>[eratriana@bunghatta.ac.id](mailto:eratriana@bunghatta.ac.id)

## PENDAHULUAN

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah potensi budaya yang melekat pada desa tersebut secara turun temurun, baik aktifitas sehari-hari, kesenian, dan lain-lain. Namun apabila potensi yang ada tidak dilestarikan dan dikembangkan dengan melibatkan masyarakat yang ada didesa itu sendiri, maka lama kelamaan akan kehilangan kekhasan sebagai satu desa yang memiliki nilai budaya lokal yang terdapat pada masyarakat, karena masyarakat sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan masyarakat juga merasa dihargai dan mempunyai rasa memiliki sehingga membutuhkan pengembangan terhadap budaya dengan melibatkan partisipasi masyarakat agar kedepannya lebih efektif dalam menjaga kelestarian dan pemanfaatan nilai budaya. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dalam melestarikan budaya local yang ada di Desa Hiang Tinggi Sehingga penulis berminat untuk membahas potensi wisata budaya di Desa Hiang Tinggi dengan judul penelitian “Arahan Pengembangan Daya Tarik Wisata Budaya Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Hiang Tinggi Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci”

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif dan SWOT Strategi Pengembangan Wisata Budaya, Menganalisis dengan cara menggunakan metode SWOT berdasarkan potensi daya tarik wisata budaya, segmen peluang pasar dan partisipasi masyarakat di Desa Hiang Tinggi serta Arahan Pengembangan Daya Tarik Wisata dengan cara Menganalisis dengan cara mengidentifikasi daya tarik yang telah dianalisis yang berkaitan dengan wisata budaya apa saja untuk dikembangkan arahnya di Desa Hiang Tinggi. Analisis ini dilakukan setelah teridentifikasi daya tarik wisata budaya di Desa Hiang Tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Hiang Tinggi memiliki daya tarik wisata budaya yang berwujud/*Tangible* dan tidak berwujud/*Intangible*. Daya tarik *Tangible* terdiri dari bangunan bersejarah (*Umah Laheik*) dan benda bersejarah (*Keris, Pedang selangkeh dan Pulo Neghoi*) sedangkan untuk daya tarik *Intangible* terdiri dari Upacara Adat (*Kenduri Sko, Mandi Gading*) Kesenian Tradisional (*Tari Rangguk, Tari Asyek, Pencak Silat dan Butale*) dan Permainan Tradisional (*Gasing dan Layang-layang*). Untuk mencapai sebuah Arahan pengembangan perlu dilakukan Analisis *SWOT*, analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik objek daya tarik berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, kemudian dikelompokkan dalam factor internal dan faktor eksternal kemudian merumuskan strategi pengembangan daya tarik wisata budaya yang ada di Desa Hiang Tinggi. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Analisis *SWOT*

<b>Kekuatan (<i>Strength</i>)</b>
1. Memiliki Daya Tarik <i>Tangible</i> atau berwujud seperti Bangunan Bersejarah dan Benda bersejarah (S1)
2. Memiliki Daya Tarik <i>Intangible</i> atau tidak berwujud yang khas dan beragam seperti Upacara Adat, Kesenian dan Permaianan Tradisional. (S2)
3. Memiliki peluang segmen pengunjung terhadap komunitas tertentu seperti komunitas budaya serta akademisi. (S3)
<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>
1. Pengetahuan Masyarakat terhadap wisata budaya, manfaat pelestarian serta pentingnya pelestarian nilai budaya terhadap wisata budaya masih kurang. (W1)
2. Belum ada masyarakat local terlibat dalam pengembangan wisata budaya (W2)
3. Belum adanya kelembagaan yang bergerak di bidang wisata (pokdarwis). (W3)
4. Belum terdapatnya cinderamata dan makanan khas bagi pengunjung yang datang ke Desa. (W4)
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>
1. Terbukanya Lapangan pekerjaan sehingga menambah perekonomian untuk masyarakat desa. (O1)
<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>
1. Mulai bermunculan Pedangan asongan jika seringnya penyelenggaraan kesenian sehingga

- menyebabkan mutu barang dan seni tradisional lama-kelamaan menurun. (T1)
- 2. Masyarakat merasa terespos kehidupannya akibat meningkatnya wisatawan yang berkunjung. (T2)

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Matriks SWOT merupakan alat yang dipakai untuk menyusun strategi pengembangan objek wisata. Matriks SWOT ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan serta kelemahan yang dimiliki pariwisata. Melalui matriks SWOT dapat ditetapkan strategi pengembangan yang tepat. Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternative strategis, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 1. Strategi SWOT

Strategi S-O	
1	Memanfaatkan potensi wisata di Desa Hiang Tinggi untuk dapat dikembangkan sebagai produk wisata serta dikemas menjadi paket wisata dengan memanfaatkan nilai budaya lokal yang terdapat pada Desa Hiang Tinggi. (S1,S2,O1)
2	Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mendukung layanan kepariwisataan desa sehingga dapat mendukung interpretasi wisatawan terhadap produk wisata budaya berbasis partisipasi masyarakat yang dimiliki oleh Desa Hiang Tinggi. (S1,S2,S3,O1)
3	Menjalani Kerjasama dengan salah satu pihak akademisi dibidang Kesenian dan Pariwisata (S3,O1)
Strategi S-T	
1	Diperlukannya pusat informasi untuk membekali wisatawan sebelum memasuki sehingga para wisatawan dapat menjaga norma dan aturan adat yang berlaku di Desa Hiang Tinggi. (S1,S2,T2)
2	Pengemasan Daya Tarik wisata budaya yang disusun ke dalam daftar <i>event</i> budaya (calendar of event) sehingga memudahkan wisatawan dalam memilih waktu untuk berkunjung dan menghindari munculnya pedagang asongan yang masuk dan berada disekitar Desa Hiang Tinggi. (S1,S2,S3,T1)
Strategi W-O	
1	Membentuk kelembagaan yang bergerak di bidang pariwisata dan bekerja sama dengan pihak Pemerintahan Daerah (W1,W3,O1)
2	Meningkatkan kompetensi masyarakat dalam bidang pariwisata, khususnya pelatihan/pembinaan kepada masyarakat melalui pokdariws sebagai lembaga yang mengawasi kegiatan wisata. (W1,W3,W4,O1)
3	Mengembangkan usaha cinderamata dan Makanan khas Desa Hiang Tinggi, dimana hasil dari usaha tersebut dapat mensejahterakan kehidupan penduduk Desa Hiang Tinggi. (W4,O1)
Strategi W-T	
1.	Memanfaatkan Peran Masyarakat lokal untuk pengembangan wisata budaya. (W1,W2,T2)

Sumber: Hasil Analisis, 2021

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Arahan Pengembangan wisata budaya berbasis

Partisipasi masyarakat di Desa Hiang Tinggi dilakukan dengan pendekatan yang menawarkan peran yang aktif kepada masyarakat untuk terlibat dalam keseluruhan proses pengembangan wisata budaya, seperti Peran *tuo taiw/depati* sebagai *Tour Guide* selaku pemangku adat yang mengetahui sejarah dan nilai budaya yang terkandung disetiap kegiatan yang dilaksanakan di Desa Hiang Tinggi [1]. Peran *kelbu* sebagai memberikan izin terhadap pelaksanaan upacara adat seperti *kenduri sko* serta yang menetapkan pergelaran upacara adat [2]. Peran *Indauk* (wanita yang dituakan) dalam upacara adat seperti memasak untuk pelaksanaan upacara adat dan mengajarkan remaja dan wisatawan kesenian tradisional seperti tari-tarian [3]. Peran *Anok Jantei* sebagai polisi adat yang bertugas mengawasi bangunan serta benda bersejarah yang terdapat di Desa Hiang Tinggi dan ikut Basiloik (bersilat) dalam kegiatan kesenian tradisional Desa Hiang Tinggi [4]. Peran *Anok Batinou* sebagai ikut dalam kegiatan tari-tarian dan membantu indauk (wanita yang dituakan) dalam mempersiapkan makanan (memasak) untuk pergelaran upacara adat dan memelihara umah laheik seperti membersihkan *umah laheik* karena yang menempati *umah laheik* adalah *anak batinou* [5]. Peran remaja serta anak-anak dalam permainan tradisional seperti bermain layang-layang dilapangan dan bermain gasing di perkarangan rumah [6].

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraini, Septina (2018). "Wujud Partisipasi Masyarakat Dalam Pemeliharaan Kawasan Cagar Budaya Di Kawasan Seribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan". Skripsi: Universitas Bung Hatta
- [2] Arafah, Burhanuddin. (2013). "Warisan Budaya, Pelestarian Dan Pemanfaatannya". Makassar: Jurnal Fakultas Ilmu Budaya UNHAS.
- [3] Khotimah, Khusnul dkk. (2017). Strategi Pengembangan destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di kabupaten Mojokerto), Vol. 41, No. 1, Hal. 56-65.
- [4] Pendit, Nyoman S. (2006). Ilmu Pariwisata Pengantar Perdana. Jakarta: PT Pradnya Pramita
- [5] Putri, Sri Indra (2020). "Peran Kelembagaan Lokal Dalam Pengembangan Wisata Budaya di Nagari Pariangan". Skripsi: Universitas Bung Hatta
- [6] Yoeti. A Oka, dkk (2006). "Pariwisata Budaya Masalah Dan Solusinya". Jakarta: PT. Pradnya Paramita.